

---

## Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset: Literature Review

Iriana Auliyah<sup>1</sup>, Wahyuni Saleh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Yapis Papua, Jayapura

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidenreng Rappang  
E-mail: [irianaauliyah32@gmail.com](mailto:irianaauliyah32@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20 Januari 2024

Revised: 27 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

**Keywords:** *Debt to Equity Ratio (DER), Kinerja, Keuangan, Return on Asset (ROA)*

**Abstrak:** *Penelitian ini mengeksplorasi hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan ini menyoroti bahwa meskipun DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang dibandingkan ekuitas, hal ini tidak selalu berarti kinerja keuangan yang buruk. Sebaliknya, ROA diakui sebagai indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan, dengan penelitian empiris yang mendukung dampaknya yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya mengelola DER secara efektif untuk memanfaatkan manfaat seperti peningkatan kredibilitas, stabilitas keuangan, dan profitabilitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan utang secara hati-hati, peningkatan ekuitas, pemantauan DER secara berkala, dan pertimbangan faktor eksternal sangat penting untuk pengelolaan DER yang optimal. Melalui metode penelitian kualitatif yang berfokus pada tinjauan literatur, artikel ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman analisis keuangan untuk pengambilan keputusan strategis di perusahaan, menekankan pengaruh DER dan ROA terhadap hasil keuangan.*

---

### PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah indikator penilaian terhadap status keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan (Kusumawardani et.al, 2021), dalam menilai atau mengukur kinerja keuangan perusahaan terdapat banyak aspek yang menjadi elemennya diantaranya pertumbuhan penjualan, keuntungan investasi, keuntungan penjualan, dan keuntungan yang diperoleh dari setiap saham. Kinerja keuangan merupakan komponen penting dalam perusahaan yang memungkinkan adanya informasi untuk digunakan dalam pemisahan asset pribadi dan asset perusahaan, pengambilan keputusan strategis, dan merupakan aspek penting dalam perhitungan pajak (Herawati, 2019), Aspek-aspek dalam kinerja keuangan juga dapat menunjukkan kekurangan dan kelebihan mengenai keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memegang peran penting dalam sebuah perusahaan karena merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan (Esomar & Critianty, 2021), penilaian

kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang efektif.

Kinerja keuangan merupakan komponen penting dalam perusahaan yang dipengaruhi oleh banyak aspek diantaranya adalah (1) Likuiditas, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; (2) *Leverage*, atau tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan; (3) Ukuran Perusahaan, atau keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan; (4) *Cash Flow*, atau aliran kas perusahaan; (5) *Corporate Governance*, atau bentuk praktik pengelolaan manajemen perusahaan yang baik; dan (6) *Growth*, atau pertumbuhan terhadap kinerja perusahaan dalam konteks produktivitas (Purwanti, 2021). Maksimalisasi kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting terutama dikarenakan dengan kinerja keuangan yang baik, dalam berbagai aspek perusahaan dapat meningkatkan kapasitas perusahaan, memperluas wilayah operasi, dan bahkan membuka berbagai peluang yang dapat mendatangkan keuntungan besar bagi perusahaan tersebut. Menurut (Dahooie et.al, 2019) beberapa hal yang berpotensi didapatkan dari kinerja perusahaan yang baik adalah (1) Pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis; (2) Kemudahan dalam memperoleh akses terhadap modal; (3) Memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham; (4) Meningkatkan daya tawar dengan kreditur dan pemasok; dan (5) Meningkatkan daya saing perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan salah satu aspek dari keseluruhan kinerja dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini kinerja keuangan yang baik dapat menunjang kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan keuntungan (Esomar, 2021). Kinerja yang baik juga dapat menyiapkan perusahaan untuk berbagai kondisi termasuk perubahan iklim bisnis, penurunan kinerja, inflasi, dan kondisi tidak terhindarkan seperti wabah penyakit yang mengharuskan kegiatan bisnis untuk dibatasi dalam waktu yang tidak ditentukan.

Refleksi ini merupakan gambaran akan pentingnya kinerja keuangan dalam perusahaan, dengan berbagai potensi keuntungan yang didapatkan dengan memaksimalkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan tentu tidak berdiri sendiri namun memiliki berbagai komponen yang melengkapi proses maksimalisasi kinerja keuangan, hal ini terutama apabila ditinjau dari keseluruhan sumber daya, staff keuangan atau sumber daya manusia juga memainkan peran yang tidak kalah penting dari berbagai komponen lainnya. Kinerja keuangan memiliki aspek-aspek termasuk *Debt to Equity (DER) Ratio* dan *Return on Asset (ROA)*, keduanya berperan penting dalam komponen keuangan yang mana DER menggambarkan proporsi utang perusahaan, dan ROA menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan metrik yang menggambarkan proporsi utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan, DER didapatkan dengan membagi total utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan perbandingan yang menggambarkan proporsi pembiayaan utama yang dimiliki suatu perusahaan secara umum menentukan perbandingan modal perusahaan yang berasal dari liabilitas dan modal sendiri (Kurnianti et.al, 2022) demikian DER memberikan gambaran akan perbandingan total utang dan modal yang dimiliki perusahaan. DER merupakan indikator penting dalam keuangan perusahaan karena mengukur tingkat leverage atau penggunaan utang oleh perusahaan relatif terhadap ekuitasnya. DER memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan pembiayaan melalui utang untuk membiayai asetnya, yang dapat mempengaruhi risiko dan profitabilitas perusahaan (Riawan, 2019). DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Di sisi lain, DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang lebih kuat dan kurang bergantung pada hutang. Komponen-komponen yang dapat mempengaruhi DER diantaranya

adalah (1) Utang perusahaan, atau total kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka Panjang; (2) Ekuitas pemegang saham, atau jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan ditambah dengan laba yang ditahan dari keuntungan yang tidak dibagikan sebagai dividen; (3) Kebijakan utang, atau strategi yang diambil oleh perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan hutang sebagai sumber pendanaan; (4) Pengelolaan utang yang efektif, atau keputusan tentang bagaimana perusahaan mengelola pembayaran bunga dan pokok hutangnya; (5) Struktur modal, atau komposisi antara hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya; dan (6) Resiko terkait, atau risiko keuangan yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan hutang, seperti risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas (Wicaksari & Febriatmoko, 2022).

*Return on Asset (ROA)* atau dikenal dengan istilah pengembalian aset merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian aset yang telah diinvestasikan (Martha & Titiek, 2022), ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan, ROA merupakan suatu indikator yang menggambarkan efisiensi dan profitabilitas pemanfaatan aset perusahaan. ROA merupakan indikator penting dalam konteks keuangan perusahaan karena ia mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Manurung & Horman, 2021). ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen perusahaan dapat mengonversi investasi dalam aset menjadi keuntungan, yang pada akhirnya menunjukkan kinerja operasional perusahaan. ROA yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit aset yang dimiliki, yang menunjukkan penggunaan aset yang efisien dan efektif. ROA adalah metrik yang penting bagi pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan analis, untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja operasional perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba (Wardoyo et.al, 2022), dalam konteks keuangan perusahaan terdapat komponen penting diantaranya (1) Laba Bersih, atau penghasilan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak. Laba bersih merupakan bagian atas dari rumus perhitungan ROA, yang menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan dari aset perusahaan; dan (2) Total aset, atau semua sumber daya yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomis dan dapat memberikan manfaat di masa depan. Total aset adalah penyebut dalam rumus ROA, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

*Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* kedua komponen ini merupakan bagian penting dari keuangan perusahaan, berdasarkan refleksi literatur empiris kedua komponen ini memiliki dampak tersendiri terhadap keuangan perusahaan berdasarkan posisinya, baik DER maupun ROA apabila berada dalam posisi yang tinggi memberikan indikasi tersendiri terhadap kinerja keuangan perusahaan, DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap kebutuhan utang, sementara ROA yang tinggi menunjukkan kapabilitas perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, dengan demikian kedua komponen memiliki potensi untuk mempengaruhi keuangan perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh DER dan ROA.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang berfokus pada kinerja keuangan perusahaan dengan meninjau komponen *debt to equity ratio (DER)* dan *return on asset (ROA)*. Penelitian ini akan menggunakan metode deduktif dalam

merumuskan hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dan penelitian empiris yang relevan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai kinerja keuangan perusahaan, *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA). Hasil penelitian dalam penelitian ini akan membahas beberapa hal diantaranya adalah penjelasan umum mengenai kinerja perusahaan, pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian dengan tema yang sama, sementara implikasi yang dihasilkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan dalam hal analisis keuangan yang dapat menjadi sebuah referensi dalam pengambilan keputusan dalam konteks keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan menjadi sebuah perhatian yang sangat penting dalam perusahaan mengingat bahwa sumber daya modal melibatkan komponen keuangan, dengan adanya komponen keuangan berbagai kegiatan investasi, dan pembelian berbagai sumber daya dapat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara umum. Setelah dilaksanakannya penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan merupakan elemen penting dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan, komponen keuangan tidak hanya mencakup modal namun banyak aspek seperti tabungan, upah, kapabilitas untuk membeli sumber daya, dan kemampuan untuk dapat meningkatkan produktivitas. Dijelaskan oleh (Putra & Fidiana, 2017) bahwa Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham, adapun beberapa alasan mengenai pentingnya kinerja keuangan dapat dilihat dari (1) Pengukuran efektivitas manajemen; (2) Dasar pengambilan keputusan; dan (3) Pengukuran kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik memberikan dampak yang signifikan kepada perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa aspek yakni (1) Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; (2) Meningkatkan reputasi perusahaan pada *stakeholder*; (3) Memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal; dan (4) Memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi persaingan dan perubahan ekonomi (Fajaryani & Suryani, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat beragam, menurut (Nainggolan & Pratiwi, 2017) bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas pelaporan keuangan, hal ini termasuk bagaimana perusahaan memiliki akurasi akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan, selanjutnya adalah struktur modal yang meliputi pengelolaan modal dalam suatu perusahaan, dan terakhir adalah manajemen laba atau bagaimana suatu perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang dimiliki dalam menunjang kinerja perusahaan. Semua faktor ini memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek keuangan. Sementara menurut (Adur et.al, 2018) faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan diantaranya adalah (1) Manajemen dan kebijakan perusahaan, kebijakan ini mencakup pengelolaan sumber daya, investasi, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran yang efektif; (2) Kondisi ekonomi, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan; (3) Persaingan pasar, perusahaan harus mampu bersaing dengan efektif untuk mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas; dan (4) Efisiensi operasional, efisiensi ini mencakup penggunaan aset, manajemen persediaan, dan produktivitas tenaga kerja.

Perusahaan tentu ingin memaksimalkan kinerja keuangan dalam perusahaannya, dijelaskan

oleh (Faisal et.al, 2017) bahwa strategi umum yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah meningkatkan efisiensi operasional, menerapkan manajemen likuiditas yang baik, mengelolah utang dengan baik, memaksimalkan profitabilitas, memiliki analisis dan perencanaan keuangan yang baik, mengendalikan resiko dengan efektif, dan berinvestasi dalam inovasi. Kinerja keuangan yang efektif memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keseluruhan kesehatan dan keberlanjutan perusahaan (Tambunan & Prabawani, 2018). Pertama dan terutama, kinerja keuangan yang kuat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan indikator utama kesuksesan bisnis. Profitabilitas yang lebih tinggi berarti perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya untuk reinvestasi, yang dapat digunakan untuk inovasi, pengembangan produk, ekspansi pasar, atau peningkatan infrastruktur. Selain itu, kinerja keuangan yang solid meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemberi pinjaman, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, yang memungkinkan akses yang lebih baik ke modal dan kondisi pinjaman yang lebih menguntungkan.

### **Debt to Equity Ratio dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. DER mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan diperoleh dari hutang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar risiko yang diambil perusahaan dalam pendanaannya (Krisnandi et.al, 2019). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini bisa menjadi indikator bahwa perusahaan lebih agresif dalam membiayai pertumbuhannya dengan hutang, yang bisa meningkatkan potensi return bagi pemegang saham tetapi juga meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari ekuitas, yang bisa dianggap lebih aman tetapi mungkin menghasilkan return yang lebih rendah bagi pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan dapat bervariasi tergantung pada kondisi industri, kebijakan manajemen, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Sitohang & Wulandari, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi DER diantaranya adalah (1) Kebijakan pendanaan, termasuk keputusan untuk membiayai operasi melalui utang atau ekuitas; (2) Kinerja keuangan, termasuk profitabilitas dan arus kas, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengakses pembiayaan utang; dan (3) Struktur modal, perusahaan dengan toleransi risiko yang lebih tinggi mungkin akan memiliki DER yang lebih tinggi. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan komponen penting dalam keuangan perusahaan karena rasio ini mengukur tingkat *leverage* atau penggunaan utang oleh perusahaan relatif terhadap ekuitasnya (Tasmil et.al, 2019). DER memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan pendanaan melalui utang dibandingkan dengan pendanaan dari pemegang saham.

Pengelolaan Debt to Equity Ratio (DER) yang baik dan efektif dapat memberikan sejumlah keuntungan bagi perusahaan (Juwita & Mutawall, 2022) diantaranya (1) Peningkatan Kredibilitas. Perusahaan dengan DER yang rendah cenderung memiliki kredibilitas yang lebih tinggi di mata kreditur dan investor karena menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada utang; (2) Stabilitas Keuangan. Pengelolaan DER yang efektif dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan; dan (3) Peningkatan Profitabilitas. Pengelolaan DER yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. DER dapat dimaksimalkan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, strategi yang digunakan dalam mengefektifkan pengelolaan Debt to Equity Ratio (DER) dalam perusahaan melibatkan beberapa langkah penting (Sari et.al, 2021). Pertama,

perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan hutang untuk membiayai operasional dan investasi dilakukan dengan bijak. Kedua, perusahaan dapat meningkatkan ekuitasnya, baik melalui penahanan laba atau penerbitan saham baru, untuk menyeimbangkan tingkat hutang yang ada. Ketiga, perusahaan harus memantau rasio DER secara berkala untuk memastikan bahwa rasio tersebut tetap dalam batas yang sehat dan tidak menunjukkan tingkat risiko yang berlebihan. Keempat, perusahaan harus mempertimbangkan struktur modal yang optimal dengan memperhatikan biaya modal, risiko keuangan, dan fleksibilitas keuangan. Kelima, perusahaan dapat mengelola DER dengan melakukan restrukturisasi hutang, yang mungkin termasuk negosiasi ulang syarat dan kondisi hutang, refinancing dengan suku bunga yang lebih rendah, atau konversi hutang menjadi ekuitas. Terakhir, perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman, dan karakteristik industri yang dapat mempengaruhi keputusan pengelolaan hutang dan ekuitas. Rasio DER harus dilihat dalam konteks yang lebih luas bersama dengan indikator keuangan lainnya (Hidayat et.al, 2022). Misalnya, perusahaan dengan DER tinggi mungkin masih memiliki kinerja keuangan yang baik jika mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya bunga dan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat. Di sisi lain, perusahaan dengan DER rendah mungkin mengalami kesulitan dalam pertumbuhan atau efisiensi operasional.

**Tabel 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Penelitian Empiris**

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Tasmil et.al	2019	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa Periode 2014-2017	DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan yang menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat DER perusahaan maka semakin tinggi potensinya untuk memiliki kinerja keuangan yang buruk
2	Krisnandi et.al	2019	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang merupakan salah satu aspek kinerja keuangan
3	Sitohang & Wulandari	2020	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kinerja Keuangan	DER tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, namun hasil ini tidak secara merata berlaku sama di perusahaan yang berbeda
4	Sari et.al	2021	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Equity Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan, semakin besar

			Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018	DER perusahaan semakin berpotensi untuk meningkatkan profit
5	Hidayat et.al	2022	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pertahanan Indonesia	DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang menandakan bahwa penggunaan utang mampu mendorong kinerja perusahaan
6	Juwita & Mutawall	2022	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Total Margin, Total Asset Turnover Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass TBK Periode 2012-2021	DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagaimana tingkat utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan

Berdasarkan refleksi pada tabel 1. dapat dilihat bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dikarenakan DER merupakan aspek yang menggambarkan komponen utang dalam perusahaan, sehingga DER menentukan sejauh mana perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang terutama untuk membiayai keuangan perusahaan, namun, DER yang tinggi bukan berarti kinerja keuangan yang tidak baik, DER harus dikaitkan dengan kinerja perusahaan secara umum, sebagai gambaran umum, walaupun suatu perusahaan memiliki DER yang tinggi jika perusahaan ini dapat mengimbangnya dengan produktivitas yang tinggi, perusahaan tersebut tetap dinyatakan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Pengaruh DER dalam hal ini bukan hanya dalam konteks kinerja keuangan yang baik, namun DER juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek, sehingga tingkat DER menentukan bagaimana perusahaan dapat mengelola keuangannya dan DER dapat mempengaruhi akses modal, pinjaman, atau investasi yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

### **Return on Asset dan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Novita, 2015) ROA juga sering digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, ROA dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, seperti dalam hal efisiensi operasional, struktur pembiayaan, dan kebijakan investasi. Secara keseluruhan, ROA memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan pada asetnya, yang merupakan aspek penting dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya adalah total aktiva, laba setelah pajak, efektivitas pengelolaan aset, kondisi ekonomi, dan struktur biaya (Wardayani & Wahyuni, 2016). Return on Assets (ROA) merupakan komponen penting dalam keuangan perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya (Sanjaya & Rizky, 2018). ROA memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen dalam menggunakan

aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya dengan efisien untuk menciptakan laba, sedangkan nilai ROA yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara optimal.

Pengelolaan *Return on Assets* (ROA) yang baik dan efektif memang memberikan keuntungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Wijaya, 2019) ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Oleh karena itu, ROA yang dikelola dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Untuk memaksimalkan ROA (*Return on Assets*) dan menunjang kinerja keuangan perusahaan, strategi yang dapat diterapkan meliputi (1) Peningkatan Efisiensi Aset. Perusahaan harus mengelola asetnya dengan efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap aset yang dimiliki berkontribusi maksimal terhadap pendapatan; (2) Pengelolaan Biaya. Mengendalikan dan meminimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk atau layanan; (3) Optimalisasi Pendapatan. Meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran yang efektif, inovasi produk, dan ekspansi pasar; (4) Manajemen Hutang. Mengelola struktur modal dengan bijak, termasuk penggunaan hutang; (5) Peningkatan Likuiditas. Memelihara *Current Ratio* yang sehat untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya; dan (6) Penggunaan Teori Signaling. Memberikan sinyal yang positif kepada investor dan kreditor melalui tindakan manajemen yang menunjukkan prospek perusahaan yang baik (Armyta et.al, 2020). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, yang mencerminkan pengelolaan aset yang efisien dan kinerja keuangan yang baik (Permana et.al, 2021) dalam konteks analisis kinerja keuangan perusahaan penurunan ROA menandakan perusahaan menjadi kurang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROA dapat dianggap sebagai indikator yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, di mana penurunan nilai ROA menunjukkan penurunan kinerja keuangan.

**Tabel 2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Penelitian Empiris**

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Novita	2015	Analisis <i>Economic Value</i> (EVA) dan <i>Return on Asset</i> (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property)	ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik.
2	Wardayani & Wahyuni	2016	Analisis <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt Ratio</i> dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan	ROA memiliki pengaruh dan mencerminkan perubahan akan kinerja keuangan dengan adanya fluktuasi nilai ROA dari tahun ke tahun
3	Sanjaya & Rizky	2018	Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Taspen (Persero) Meda	Nilai ROA yang fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan



				asetnya untuk menghasilkan laba, mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang baik
4	Wijaya	2019	Analisis Perkembangan <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan	ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang mana ROA menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih
5	Armyta et.al	2020	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	ROA menunjukkan efisiensi dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik
6	Permana et.al	2021	Analisis <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPA), dan <i>Gross Profit Margin</i> untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang	ROA mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan total aset yang tidak dibarengi peningkatan laba bersih

Berdasarkan refleksi yang didapatkan pada tabel 2, diketahui bahwa penelitian empiris menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa ROA mempengaruhi kinerja perusahaan, sebagaimana ROA merupakan komponen yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki. Penurunan ROA dalam perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik atau kurang efektif karena tidak dapat memaksimalkan kapabilitas yang dimiliki aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, dengan demikian penting untuk perusahaan terus memperhatikan dan menunjang berbagai komponen yang dapat meningkatkan nilai ROA.

## KESIMPULAN

Artikel ini membahas hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). Berdasarkan tabel 1 dan 2 yang disajikan, terlihat bahwa DER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun tingkat DER yang tinggi tidak selalu berarti kinerja keuangan yang buruk. ROA diakui sebagai indikator penting dalam mengukur kinerja keuangan, dan penelitian empiris mendukung bahwa ROA berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dianggap krusial karena berkaitan dengan pengelolaan modal dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan termasuk kualitas pelaporan keuangan, struktur modal, dan manajemen laba. DER, yang menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas, adalah komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan. DER yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kredibilitas, stabilitas keuangan, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian empiris yang ada menunjukkan adanya pengaruh DER terhadap kinerja keuangan. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan pentingnya memahami dan mengelola DER serta meningkatkan ROA untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan rokok. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(2).
- Armyta, Z. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124-130.
- Dahooi, J. H., Kazimieras Zavadskas, E., Salar Vanaki, S., Reza Firoozfar, H., Lari, M., & Turskis, Z. (2019). A new evaluation model for corporate financial performance using integrated CCSD and FCM-ARAS approach. *Economic research-Ekonomika istraživanja*, 32(1), 1088-1113.
- Esomar, M. (2021). Analisa dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22-29.
- Esomar, M. J., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227-233.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15.
- Fajaryani, N. L. G. S., & Suryani, E. (2018). Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Hidayat, M., Hermanto, D., & Murtiana, S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Industri Pertahanan Indonesia. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 120-126.
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114-123.
- Krisnandi, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(2), 111-123.
- Kurnianti, M. A., Nurmala, N., & Dewi, A. K. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 2(2), 602-608.
- Kusumawardani, A., Haat, M. H. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., Muhammad, Z., & Bon, A. T. (2021). A Review of Corporate Financial Performance Literature: A Mini-Review Approach. In *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, March* (pp. 7-11).
- Manurung, T. B., & Horman, J. R. (2021). Analysis Of Return On Asset And Return On Equity Values Of Coal Companies In The Indonesia Stock Exchange: Analisis Nilai Return On Asset Return On Equity Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *INTAN Jurnal Penelitian Tambang*, 4(2), 104-109.
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(1).
- Novita, D. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai

- Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property). *INOVASI Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(2), 21-35.
- Oktavia, M., & Titiek, S. (2022). Pengaruh likuiditas, aktivitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 541-550.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 53-70.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Putra, R. H., & Fidiana, F. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Riawan, R. (2019). Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan yang di Mediasi oleh Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham. *Media Trend* 14(1). 136-147
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*. 2(2)
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bej Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 72-80.
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577-585.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Tasmil, L. J., Malau, N., & Nasution, M. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 131-139.
- Wardayani, W., & Wahyuni, D. S. (2019). Analisis Return on Asset, Current Ratio dan Debt Ratio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1).
- Wardoyo, D. U., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 27(1), 1-10.
- Wicaksari, E. A., & Febriatmoko, B. (2022). Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio: Analisis Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomika & Sains*, 3(2), 43-49.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.